

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit menurut UU No. 44 tahun 2009 adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Pedoman organisasi rumah sakit umum menyatakan bahwa rumah sakit umum harus melaksanakan beberapa fungsi, satu diantaranya adalah fungsi menyelenggarakan pelayanan penunjang medis dan non medis. Dalam hal penunjang medis, salah satu pelayanan penting di dalamnya adalah pelayanan farmasi. Instalasi farmasi di rumah sakit merupakan satu-satunya unit di rumah sakit yang mengadakan barang farmasi, mengelola dan mendistribusikannya kepada pasien, bertanggung jawab atas semua barang farmasi yang beredar di rumah sakit serta bertanggung jawab atas pengadaan dan penyajian informasi obat yang siap pakai bagi semua pihak di rumah sakit, baik petugas maupun pasien (Aditama, 2003).

Dalam surat keputusan SK Menteri Kesehatan No. 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang standar pelayanan rumah sakit, menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari

sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau dari semua lapisan masyarakat.

Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan *revenue center* (pendapatan utama). Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis pakai, alat kedokteran, dan gas medik), dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi. Untuk itu, jika masalah perbekalaan farmasi tidak dikelola secara cermat dan penuh tanggung jawab maka akan diprediksi bahwa pendapatan rumah sakit akan mengalami penurunan (Febriawati, 2013).

Melihat situasi dan kondisi di atas manajemen logistik farmasi memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pelayanan di rumah sakit termasuk di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang. Permasalahan logistik obat di rumah sakit yang biasa terjadi yaitu ketersediaan obat dan pemenuhan kebutuhan obat yang sering tidak sesuai. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menganalisis gambaran sistem pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian logistik obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tentang gambaran manajemen logistik farmasi di gudang instalasi farmasi RSUD Kota Tangerang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai pada kegiatan magang ini adalah :

- a. Mengetahui proses perencanaan logistik obat di gudang instalasi farmasi RSUD Kota Tangerang.
- b. Mengetahui proses pengadaan logistik obat di gudang instalasi farmasi RSUD Kota Tangerang.
- c. Mengetahui proses penyimpanan logistik obat di gudang instalasi farmasi RSUD Kota Tangerang
- d. Mengetahui proses pendistribusian logistik oabat di gudang instalasi farmasi RSUD Kota Tangerang
- e. Mengidentifikasi dan menganalisa masalah yang terkait dengan pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian logistik obat di gudang instalasi farmasi RSUD Kota Tangerang.

## **1.3 Manfaat Magang**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

- a. Mendapatkan gambaran berbagai permasalahan nyata dilapangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan secara langsung di lapangan
- c. Mendapatkan bahan untuk penulisan laporan magang di instalasi farmasi RSUD Kota Tangerang.

### 1.3.2 Bagi Universitas

- a. Menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi Universitas Esa Unggul tentang manajemen logistik farmasi di Rumah Sakit.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga lapangan yang terampil dalam kegiatan magang.

### 1.3.3 Bagi Rumah Sakit

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen di Rumah Sakit serta para pelaksanaan kegiatan sebagai upaya perbaikan proses pelaksanaan pelayanan manajemen logistik farmasi di Rumah Sakit.
- b. Mahasiswa dapat membantu kegiatan manajemen dan operasional logistik obat di RSUD Kota Tangerang.